

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP
DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER DAN
SARUNG TANGAN DI CV FILLO BRIKET BOYOLALI**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

HERLINA DIAH UTAMI
J410170078

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER DAN SARUNG TANGAN DI CV
FILLO BRIKET BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HERLINA DIAH UTAMI
J410170078

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing



Sri Darnoto, SKM., M.PH
NIK. 1015

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER DAN SARUNG TANGAN DI CV FILLO BRIKET BOYOLALI

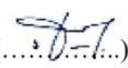

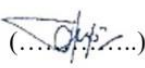
Oleh:

HERLINA DIAH UTAMI

J410170078

Dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 3 Mei 2021

Dewan Penguji:

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1. Sri Darnoto, S.KM., M.PH | (..... ) |
| Ketua Dewan Penguji | |
| 2. Dr. Ambarwati, M.Si | (..... ) |
| Anggota I Dewan Penguji | |
| 3. Mitoriana Porusia, S.KM., M.Sc | (..... ) |
| Anggota II Dewan Penguji | |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Irdawati, S.Kep., Ns., M.Si. Med
NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Mei 2021

Penulis



Herlina Diah Utami

J410170078

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER DAN SARUNG TANGAN DI CV. FILLO BRIKET BOYOLALI

Abstrak

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja salah satunya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). CV Fillo Briket Boyolali merupakan perusahaan pembuatan briket. Pekerja briket memerlukan konsentrasi yang tinggi dikarenakan dalam bekerja banyak terpapar debu dan partikel karbon yang berasal dari briket, sehingga pekerja penting menggunakan masker dan sarung tangan. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempengaruhi pekerja dalam kepatuhan penggunaan APD saat bekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan studi *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di CV Fillo Briket Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di CV Fillo Briket Boyolali dengan sampel seluruh populasi berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *Total Sampling* sedangkan teknik uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden baik (60,5%), sikap responden baik (78,9%) dan responden tidak patuh menggunakan APD masker dan sarung tangan (84.2%). Simpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value} = 1$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,587$) terhadap kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali. Disarankan agar CV Fillo Briket Boyolali menyediakan APD lebih lengkap, memberikan sosialisasi mengenai pentingnya menggunakan APD, memberikan sanksi bagi pekerja apabila tidak menggunakan APD dan memberikan penghargaan apabila pekerja menggunakan APD. Pekerja diharapkan memiliki kesadaran mengenai pentingnya penggunaan APD.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Penggunaan Masker dan Sarung Tangan

Abstract

The implementation of Occupational Safety and Health (OSH) in the workplace, one of which is the use of Personal Protective Equipment (PPE). CV Fillo Briket Boyolali is a briquette manufacturing company. Briquette workers require high concentrations because they are exposed to a lot of dust and carbon particles from briquettes, so it is important for workers to use masks and gloves. Knowledge and attitudes are factors that influence workers in compliance with the use of PPE while working. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with compliance with the use of masks and gloves at CV Fillo Briket Boyolali. The type of research used is quantitative analytic with a cross sectional study approach. This research was conducted at CV Fillo Briket Boyolali. The population in this study were all workers at CV Fillo Briket Boyolali with a sample of the entire population of 38 people. The sampling technique in this study used total sampling while the statistical test technique used

the Chi Square test. The results showed that the respondent's knowledge was good (60.5%), the respondent's attitude was good (78.9%) and the respondents did not comply with using PPE masks and gloves (84.2%). The conclusion of this study is that there is no relationship between knowledge ($p\text{-value} = 1$) and attitude ($p\text{-value} = 0.587$) on compliance with the use of masks and gloves at CV Fillo Briket Boyolali. It is recommended that CV Fillo Briket Boyolali provide a more complete PPE, provide socialization about the importance of using PPE, provide sanctions for workers if they do not use PPE and give rewards if workers use PPE. Workers are expected to have awareness about the importance of using PPE.

Keywords: Knowledge, Attitude, Compliance with the use of PPE Mask and Gloves

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan K3 yang baik di tempat kerja salah satunya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk meningkatkan rasa aman, selamat dan terhindar dari kecelakaan kerja sehingga tercapainya produktivitas kerja. Pada kenyataannya masih banyak tempat kerja yang kurang memperhatikan K3 serta masih banyak tenaga kerja yang kurang memperhatikan keselamatan dan kesehatan untuk diri sendiri.

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja. Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2001 sampai 2014 paling tinggi pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (Pusat data dan informasi kesehatan RI, 2015). Data Provinsi Jawa Tengah mengenai angka kecelakaan kerja pada tahun 2018 sebesar 2.329 kasus sedangkan di Kabupaten Boyolali sebesar 233 kasus kecelakaan kerja (Disnaker Prov. Jateng, 2018).

Hasil survei pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada pekerja CV Fillo Briket Boyolali melalui observasi, ada pekerja yang menggunakan masker dan sarung tangan, ada pekerja yang hanya menggunakan salah satu dari masker atau sarung tangan dan ditemukan juga pekerja yang tidak menggunakan masker dan sarung tangan sama sekali. Pemilik perusahaan sudah mengingatkan kepada para pekerja agar menggunakannya saat bekerja tetapi masih ada pekerja yang tidak mematuhi. Alasan pekerja tidak menggunakannya karena merasa tidak nyaman saat digunakan bekerja. Alat

Pelindung Diri (APD) yang disediakan di perusahaan tersebut belum lengkap. Perusahaan hanya menyediakan masker dan sarung tangan untuk pekerja.

Ketersediaan APD di suatu perusahaan belum menjadi jaminan untuk setiap pekerja akan memakainya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang menjadi alasan pekerja tidak memakai APD tersebut. Adapun faktor pendorong menurut Lewrence Green dalam Notoatmodjo (2014), yang dapat mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai – nilai dan tradisi atau budaya. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 di CV Fillo Briket Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di CV Fillo Briket Boyolali dengan sampel seluruh populasi berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* sedangkan teknik uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan lembar checklist. Kuesioner untuk memperoleh data tentang kondisi sampel yaitu pengetahuan dan sikap. Kuesioner pernyataan positif, jawaban setuju diberi skor 1 sementara jawaban tidak setuju diberi skor 0. Pernyataan negatif, jawaban setuju diberi skor 0 sementara jawaban tidak setuju diberi skor 1. Sebelum diberikan kepada responden, kuesioner diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas agar diperoleh kuesioner yang akurat untuk mengukur seluruh aspek dalam kuesioner. Lembar *checklist* digunakan untuk mendapatkan data tentang kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan. Pernyataan YA, jika

responden menggunakan masker dan sarung tangan dengan lengkap saat bekerja. Sedangkan TIDAK, jika responden tidak menggunakan atau hanya menggunakan salah satu masker atau sarung tangan saat bekerja.

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis karakteristik responden meliputi tingkat pendidikan, umur dan jenis kelamin serta mendeskripsikan variabel penelitian yaitu pengetahuan, sikap dan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap dengan variabel terikat yaitu kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan nilai keyakinan 95%. Dasar pengambilan kesimpulan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan (*p value*) yaitu jika nilai $\text{sig } p < 0,05$ (CI) 95% H_0 ditolak, maka ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden		
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	21	55,3
Perempuan	17	44,7
Total	38	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (55,3%). Sedangkan frekuensi jenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (44,7%).

Hasil penelitian diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	n	%
17 – 25	19	50
26 – 35	6	15,8
36 – 45	8	21,1
46 – 55	4	10,5
56 - 65	1	2,6
Total	38	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi umur yang paling banyak adalah umur 17 – 25 tahun sebanyak 19 responden (50 %). Kemudian diikuti umur 36 – 45 tahun sebanyak 8 responden (21,1%), umur 26 – 35 tahun sebanyak 6 responden (15,8%), umur 46 – 55 tahun sebanyak 4 responden (10,5%). Sedangkan frekuensi umur yang paling sedikit adalah 56 – 65 sebanyak 1 responden (2,6 %) dari jumlah sampel.

Hasil penelitian diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	3	7,9
SMP	10	26,3
SMA	25	65,8
Total	38	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SMA sebanyak 25 responden (65,8%). Kemudian diikuti SMP sebanyak 10 responden (26,3%). Sedangkan frekuensi pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah SD sebanyak 3 responden (7,9 %) dari jumlah sampel.

Hasil penelitian diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	n	%	Mean	Min	Max
Kurang Baik	15	39,5			
Baik	23	60,5	8,26	4	10
Total	38	100			

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan sebanyak 15 responden (36,5%) memiliki pengetahuan kurang baik. Sedangkan 23 responden (60,5%) memiliki pengetahuan baik. Nilai rata-rata pengetahuan sebesar 8,26 dengan nilai terendah 4 dan tertinggi 10.

Hasil penelitian diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	n	%	Mean	Min	Max
Kurang Baik	8	21,1			
Baik	30	78,9	8,95	3	10
Total	38	100			

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap sebanyak 8 responden (21,1%) memiliki sikap kurang baik. Sedangkan 30 responden (78,9%) memiliki sikap baik. Nilai rata-rata sikap sebesar 8,95 dengan nilai terendah 3 dan tertinggi 10.

Hasil penelitian diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker dan Sarung Tangan

Kepatuhan Penggunaan Masker dan Sarung Tangan	n	%
Kurang Baik	6	15,8
Baik	32	84,2
Total	38	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 6 responden (15,8%) patuh menggunakan masker dan sarung tangan. Sedangkan 32 responden (84,2%) tidak patuh menggunakan masker dan sarung tangan.

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker dan Sarung Tangan

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan Masker dan Sarung Tangan				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	13	86,7	2	13,3	15	100	1
Baik	19	82,6	4	17,4	23	100	
Total	32	84.2	6	15.8	38	100	

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 13 responden (86,7%) tidak patuh menggunakan masker dan sarung tangan. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 2 responden (13,3%) patuh menggunakan masker dan sarung tangan. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (82,6%) tidak patuh menggunakan masker dan sarung tangan. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (17,4%) patuh menggunakan masker dan sarung tangan. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 1 (> 0,05)$ sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumarna et al., (2013), bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan masker dan sarung tangan pada operator percetakan Kota Makasar dengan nilai $p\text{-value} = 0,101 (> 0,05)$. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya pekerja telah mengetahui bahaya yang ada di tempat kerja serta pentingnya menggunakan masker dan sarung tangan saat bekerja. Namun tidak semua pekerja dengan pengetahuan baik tersebut dapat menunjukkan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan yang baik saat bekerja.

Berdasarkan penelitian oleh Rachman et al., (2020), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi dengan nilai $p\text{-value} = 0,17 (> 0,05)$. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kemungkinan tidak ada

hubungan karena kurang aturan yang baik dari perusahaan dan hanya memberikan teguran kepada karyawan sehingga masih banyak karyawan yang paham mengenai APD, tetapi tidak merealisasikannya dalam bentuk suatu tindakan. Selain itu, diperlukannya jumlah APD yang memadai agar karyawan dapat menggunakannya dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gunawan dan Mudayana (2016), menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja bagian produksi PT Katingan Indah Utama dengan nilai $p\text{-value} = 0,004 (< 0,05)$. Pengetahuan pekerja pada bagian produksi rata-rata mempunyai pengetahuan tidak baik mengenai pengetahuan tentang APD dan masih banyak pekerja yang tidak mengenakan APD pada saat bekerja. Penelitian Nurzaidah et al., (2019) pada pekerja kasur di Desa Dalakan, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD (topi, kacmata, masker, sarung tangan, pakaian pelindung) pada pekerja kasur dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini ditunjukan dengan penelitian semakin tinggi pengetahuan pekerja kasur maka kepatuhan penggunaan APD pekerja semakin bertambah.

Berdasarkan Liswanti (2018), secara teori menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang APD diharapkan memiliki kepatuhan menggunakan APD. Namun hasil dalam penelitian ini sebaliknya, tingkat pengetahuan responden mayoritas baik akan tetapi masih banyak responden tidak patuh menggunakan masker dan sarung tangan. Hal ini menunjukan bahwa reponden hanya sekedar mengetahui mengenai APD, namun tidak mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan. Hasil ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014), menyatakan bahwa domain kognitif mempunyai tingkatan yaitu berawal dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja hanya sampai pada tingkatan pertama (tahu). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang

spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Domain tahu hanya mengetahui tentang prinsip-prinsip APD, namun belum dapat menerapkannya dalam perilaku ketika sedang bekerja.

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014), bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja (faktor predisposisi) namun dapat dipengaruhi faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor pemungkin (*enabling factor*) meliputi ketersediaan APD di tempat kerja. Meskipun responden memiliki pengetahuan yang tinggi jika tidak didukung dengan ketersediaan APD di tempat kerja maka responden tidak dapat menggunakan APD dengan baik. Selain itu, diperlukannya jumlah APD yang memadai agar pekerja dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Ketersediaan APD di CV Fillo Briket Boyolali dapat dikatakan belum lengkap dan belum sesuai dengan faktor bahaya di tempat kerja. Perusahaan hanya menyediakan masker dan sarung tangan untuk pekerja. Faktor bahaya lainnya di CV Fillo Briket Boyolali yaitu permukaan lantai yang licin pada bagian pencampuran bahan baku dengan air sehingga pekerja memerlukan sepatu boot.

Faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada responden meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berinteraksi langsung dengan responden. SDM yang berinteraksi langsung dengan responden dalam penelitian ini terutama pemilik perusahaan sekaligus memberikan pengawasan dan peraturan dalam penggunaan APD. Hal ini dapat dilakukan dengan program pelatihan tentang hal tersebut untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. CV Fillo Briket Boyolali belum menerapkan aturan yang baik dan tidak memberikan teguran kepada pekerja yang tidak menggunakan masker dan sarung tangan. Perusahaan juga belum memberikan pelatihan mengenai penggunaan APD kepada pekerja.

Analisis bivariat pada uji selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker dan Sarung Tangan

Sikap	Kepatuhan Penggunaan Masker dan Sarung Tangan				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	6	75	2	25	8	100	0,587
Baik	26	86,7	4	13,3	30	100	
Total	32	84,2	6	15,8	38	100	

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 6 responden (75%) tidak patuh menggunakan masker dan sarung tangan. Responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 2 responden (25%) patuh menggunakan masker dan sarung tangan. Sedangkan responden yang memiliki sikap baik sebanyak 26 responden (86,7%) tidak patuh menggunakan masker dan sarung tangan. Responden yang memiliki sikap baik sebanyak 4 responden (13,3%) patuh menggunakan masker dan sarung tangan. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *p-value* = 0,587 ($> 0,05$) sehingga H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan di CV Fillo Briket Boyolali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuti et al., (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p-value* = 0,375 ($> 0,05$). Hal ini karena secara teori pekerja paham terkait dengan sikap penggunaan APD, namun dalam praktiknya pekerja tidak menerapkan sikap kepatuhan penggunaan APD tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Rachman et al., (2020), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku penggunaan APD di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi dengan nilai *p-value* = 0,84 ($> 0,05$). Penelitian tersebut menyatakan bahwa karena sikap merupakan suatu reaksi menerima atau menolak pesan informasi yang diterima oleh akal maka jika informasi yang diterima tersebut dipahami maka belum tentu informasi tersebut dilaksanakan. Orang yang memiliki sikap positif belum tentu menggunakan

APD dengan baik karena ada faktor lain, yaitu ketidaknyamanan dalam menggunakan APD itu sendiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Liambo et al., (2017), menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga teknis dengan nilai $p\text{-value} = 0,049 (<0,05)$. Hal ini karena sebagian besar tenaga teknis memiliki sikap sangat positif dan positif terhadap penggunaan APD serta sikap yang dimilikinya masih bersifat tertutup hanya sebatas berupa tanggapan dan reaksi tenaga teknis. Penelitian Liswanti (2017), menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada mahasiswa Prodi DIII Analis Kesehatan dengan nilai $p\text{-value} = 0,04 (< 0,05)$. Sikap responden yang positif dalam perilaku penggunaan APD lebih banyak dibandingkan dengan sikap negatif dalam perilaku penggunaan APD. Namun hasil dalam penelitian ini sebaliknya, tingkat sikap responden mayoritas baik akan tetapi masih banyak responden tidak patuh menggunakan masker dan sarung tangan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dengan menggunakan lembar *checklist*, kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan masih kurang baik karena masih banyak pekerja yang belum menggunakan APD dengan lengkap selama proses produksi berlangsung. Berdasarkan wawancara singkat dengan menerapkan protokol kesehatan oleh beberapa responden menjelaskan penyebab rendahnya kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan karena kurangnya kesadaran untuk menggunakan dan ketidaknyamanan dalam menggunakannya saat bekerja. Hal ini karena responden yang memiliki sikap baik dan patuh menggunakan masker dan sarung tangan, sikap yang dimilikinya masih bersifat tertutup hanya sebatas berupa tanggapan dan reaksi responden terhadap penggunaan masker dan sarung tangan. Meskipun pekerja setuju bahwa menggunakan masker dan sarung tangan merupakan keharusan, akan tetapi sebagian besar pekerja tidak menggunakannya saat bekerja. Hal ini mungkin saja terjadi, pekerja memiliki sikap yang baik dalam memandang penggunaan masker dan sarung tangan namun tidak termotivasi untuk membuat sikap itu menjadi kenyataan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Liambo et al., (2017) yang menyatakan bahwa sikap merupakan suatu reaksi menerima atau menolak pesan informasi yang diterima oleh akal maka jika informasi yang diterima tersebut dipahami maka belum tentu informasi tersebut dilaksanakan. Orang yang memiliki sikap baik belum tentu menggunakan APD dengan baik karena ada faktor lain, yaitu ketidaknyamanan dalam menggunakan APD itu sendiri. Suatu sikap tertentu belum bisa menunjukkan tindakan dari seseorang. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu keadaan yang juga dapat mendukung tindakan tersebut seperti halnya fasilitas (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan penelitian Julaeha (2018) mengenai pengadaan fasilitas atau sarana pelindung diri yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan tenaga kerja perusahaan briket di Provinsi Banten, menyebutkan pengadaan fasilitas perlindungan diri yang belum lengkap pada perusahaan briket yaitu alat pelindung pernafasan respirator atau masker, untuk melindungi pernafasan atau mulut dari debu organik dengan kadar rendah yang berasal dari debu tempurung kelapa, biasanya masker terbuat dari kain katun. Sedangkan sarung tangan yang digunakan adalah terbuat dari bahan kain katun yang mampu melindungi tangan dari goresan-goresan benda tajam, kasar, keras, partikel karbon dari briket. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat diterapkan pada pekerja di CV Fillo Briket Boyolali dengan menggunakan masker dan sarung tangan yang berasal dari kain.

APD akan memberikan perlindungan yang cukup bila alat pelindung tersebut dipilih secara tepat dan selalu dipakai oleh pekerja yang bersangkutan. Pemilihan yang salah, selain tidak bermanfaat, juga dapat menimbulkan bahaya tambahan bagi pemakainya. Perusahaan wajib menyediakan semua APD yang diwajibkan dan pekerja wajib pula untuk selalu memakainya. Selain itu, agar pemakaian APD dilakukan secara tepat, maka perlu memerhatikan kondisi dan risiko bahaya yang dihadapi di tempat kerja, keperluan pekerja dan keefektifan masing-masing APD jika dikenakan lebih dari satu APD. Hal tersebut akan

memungkinkan untuk memilih tipe APD yang tepat guna meminimalisasi risiko bahaya dan membantu menyelesaikan pekerjaan (Buntarto, 2015).

Pemakaian APD digunakan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh pekerja dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. APD tidaklah secara sempurna melindungi tubuh, akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin dapat terjadi. Pekerja briket saat bekerja banyak terpapar oleh debu dan partikel karbon dari briket, maka memerlukan APD berupa masker dan sarung tangan untuk mengurangi jumlah partikel yang kemungkinan dapat terhirup melalui saluran pernafasan dan dapat masuk melalui saluran pencernaan. Pekerja sering menggunakan masker pada saat bekerja pada area yang berdebu akan meminimalkan jumlah paparan partikel debu yang dapat terhirup. Debu yang terhirup pekerja akan menyebabkan gangguan pada saluran pernafasan.

Gangguan sistem pernapasan merupakan akibat yang paling berbahaya dari masalah penyakit lainnya akibat kerja di lingkungan kerja yang berdebu. Akibat debu yang masuk kedalam saluran pernapasan dapat mengakibatkan timbulnya gangguan berupa batuk-batuk, bersin dan gangguan lainnya. Otot polos disekitar jalan napas dapat terangsang sehingga menimbulkan penyempitan. Kebiasaan ini biasanya terjadi akibat kadar debu terlalu tinggi di tempat kerja (Zainuri dan Rachmalia, 2016).

Penggunaan sarung tangan saat bekerja akan menghindari kontak langsung antara tangan dengan briket. Pekerja yang memegang briket tanpa sarung tangan akan menyisakan partikel karbon berwarna hitam pada tangan. Apabila partikel karbon tersebut masuk melalui mulut akan menyebabkan gangguan saluran pencernaan. Selain untuk mencegah gangguan kesehatan, sarung tangan dapat digunakan untuk mencegah kecelakaan kerja yaitu untuk melindungi tangan dari benda tajam atau goresan dan melindungi kontak dengan panas dari briket.

Selain itu ada kemungkinan bahwa hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan secara lengkap dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti sistem nilai yang berada di lingkungan perusahaan CV Fillo

Briket Boyolali yaitu tidak adanya pengawasan dan aturan yang tegas terhadap pekerja kaitannya dalam kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan. Berdasarkan wawancara dengan pemilik perusahaan CV Fillo Briket Boyolali, pekerja juga belum pernah diberikan program penyuluhan dan pelatihan mengenai K3 dan APD.

4. PENUTUP

Karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan kelompok umur tertinggi terdapat pada kelompok umur 17 – 25 tahun. Sedangkan pendidikan terakhir responden mayoritas SMA. Mayoritas responden (60,5%) memiliki pengetahuan baik, (78,9%) memiliki sikap baik, (84,2%) tidak patuh menggunakan masker dan sarung tangan. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker dan sarung tangan. Tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD masker dan sarung tangan. Saran bagi perusahaan CV Fillo Briket Boyolali diharapkan menyediakan APD lebih lengkap dan sesuai dengan standar berdasarkan dengan jumlah pekerja, menambah APD yang dibutuhkan sesuai faktor bahaya di tempat kerja, diharapkan memberikan pelatihan atau sosialisasi kepada pekerja mengenai kepatuhan penggunaan APD yang baik dan benar serta bahaya apabila tidak menggunakan APD serta melakukan tinjauan ulang mengenai kepatuhan penggunaan APD tersebut, diharapkan memberikan sanksi kepada pekerja apabila tidak menggunakan APD dan memberikan penghargaan kepada pekerja yang patuh menggunakan APD agar pekerja dapat termotivasi dalam menggunakan APD. Saran bagi pekerja CV Fillo Briket Boyolali diharapkan memiliki kesadaran bahwa penggunaan APD bukan hanya menjadi budaya dalam bekerja namun sudah menjadi kebutuhan pekerja karena dapat melindungi pekerja dari bahaya di tempat kerja. Saran bagi peneliti lain diharapkan bagi penelitian selanjutnya lebih memperbanyak jumlah populasi dan sampel dengan cara mengambil dari beberapa tempat penelitian. Serta diharapkan dapat menambah variabel yang belum diteliti atau melakukan penelitian dengan rancangan yang berbeda untuk mengetahui permasalahan

yang lebih mendalam berkaitan dengan faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P., Wahyuni, I., & Jayanti, S. (2019). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Pengawasan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Petugas Laundry (Studi di RS. X Provinsi Lampung). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(3), 39-46.
- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Buku Data Statistik Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian Semester II – Desember 2018*. Semarang: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah.
- Gunawan, I., & Mudayana, A. A. (2016). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Motivasi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Produksi PT. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 336-347.
- ILO. (2013). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana untuk Produktivitas*. Jakarta: International Labour Office.
- Julaeha, S. (2016). *Penegakan hukum keselamatan kerja sektor Perusahaan Briket berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Provinsi Banten* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Liambo, I. S. D., Yasnani, Y., & Munandar, S. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Teknisi PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar Sektor Pembangunan Kendari Unit PLTD Wua-wua Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6).
- Liswanti, Y. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Prodi DIII Analis Kesehatan STIKes BTH Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 17(2), 502-512.

- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurzaidah, N., Miswan, M., & Andri, M. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan APD pada Pekerja Kasur di Desa Dalaka Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Situasi Kesehatan Kerja*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Rachman, L. A., Yulianto, F. A., Djojosingito, M. A., Andarini, M. Y., & Djajakusumah, T. S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*, 2(2), 154-159.
- Sumarna, D. P., Naiem, M. F., & Russeng, S. S. (2013). Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Karyawan Percetakan di Kota Makassar. *Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja FKM Unhas, Makassar*.
- Zainuri, Z., & Rachmalia, R. (2016). Pemakaian Masker dan Gangguan Sistem Pernapasan pada Pekerja Usaha Meubel Kayu di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).